POLRES SERGAI DILAPORKAN KE OMBUDSMAN SUMUT

Minggu, 01 September 2019 - A. N. Gading Harahap

MEDAN - Polres Serdangbedagai (Sergai) dilaporkan ke Ombudsman Republik Indonesia perwakilan Sumatera Utara (Sumut).

Pasalnya, selama tujuh bulan, penanganan kasus dugaan pencabulan anak di bawah umur oleh ayah kandungnya, masih terkatung-katung di Polres tersebut.

Hal ini membuat ibu dan nenek korban, HP (30) dan PM (53) kebingungan, sehingga melapor ke Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Utara pada hari Senin, 23 Agustus 2019, pekan lalu.

Laporan tersebut diterima langsung Kepala Perwakilan Ombudsman Sumut, Drs Abyadi Siregar bersama asisten Ombudsman RI Perwakilan Sumut Florencia S Sipayung.

Kepada Ombudsman, HP menjelaskan, laporan kasus pencabulan putri kandungnya itu sudah ia sampaikan ke Polres Sergai pada hari Senin, 28 Januari 2019.Namun, hingga saat ini belum ada kepastian tindak lanjutnya.Ia dan ibunya (PM), juga sudah berulangkali mempertanyakan hal tersebut.

Akan tetapi tetap belum ada tindaklanjut. "Informasi terakhir yang kami dapat, berkas perkaranya dibalikkan jaksa kepada polisi. Kita tidak tahu apa kekurangan berkas itu, sehingga dibalikkan jaksa," kata HP, warga Jalan Cempaka, Perbaungan, Sergai.

Padahal menurut HP, berkas tersebut sudah lengkap dengan keterangan saksi-saksi dan visum dokter dari Rumah Sakit Sultan Sulaiman Sei Rampah dan Rumah Sakit Bhayangkara Medan.

Hasil Visum

HP mengadukan JN (33) suaminya karena mencabuli putri mereka J yang masih berusia 4 tahun.

Dari hasil pemeriksaan visum diketahui pencabulan tersebut sudah berlangsung lama dan berulang kali.

Ia juga menyayangkan pihak kepolisian yang tidak menahan pelaku.

Ia khawatir perilaku abnormal pelaku bisa menimbulkan korban-korban lain. "Harusnya ia ditahan karena selain ancaman hukumannya di atas 5 tahun, perilaku menyimpang pelaku bisa mengancam anak-anak lain," katanya lagi.

Karenanya, HP dan ibunya meminta bantuan Ombudsman RI Perwakilan Sumut untuk mengawasi perkara ini di Polres Sergai, sekaligus mempertanyakan mengapa begitu lamban.

Sebab beberapa kasus pencabulan anak di bawah umur, Polres Sergai begitu cepat menanganinya.

Misalnya kasus YN yang mencabuli anak tirinya, polisi langsung bergerak cepat dengan menahan pelaku. "Kita tidak tahu mengapa begitu lamban," kata HP yang saat ini di bawah perlindungan LPSK (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban) seraya mengatakan anaknya pun hingga kini masih mengikuti terapi trauma.

Menanggapi laporan ini, Abyadi Siregar mengatakan, saat ini laporan kasus pencabulan anak di bawah umur yang diduga dilakukan ayah kandungnya itu, sedang dalam proses di Ombudsman. "Jadi, kita masih mempelajari laporannya. Kita lihat dulu kelengkapan syarat formil dan materilnya. Bila semua syarat lengkap, akan kita tindaklanjuti dengan meminta

klarifikasi kepada Polres Sergai," kata Abyadi Siregar, Minggu, (1/9/2019).

Namun, Abyadi Siregar mempertanyakan begitu lambannya proses penanganan kasus ini. "Ini kasus serius lho. Pencabulan anak di bawah umur yang diduga dilakukan ayah kandungnya. Karena itu, Polres Sergai jangan bermain-main dengan laporan ini. Segera seriusi dan tindaklanjuti. Ini korbannya anak di bawah umur," tegas Abyadi Siregar. (Ril)